

---

---

## **Analisa Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor Batubara**

**Mareta Danar Purwito Aji<sup>1</sup>, Brian Qaedi Laksono Putra<sup>2</sup>, Wisudanto Mas Soeroto<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Airlangga, Indonesia

Email: mareta.danar@gmail.com, brian.qaedi@gmail.com, wisudanto@feb.unair.ac.id

---

### **Abstrak**

Sektor energi adalah sektor yang cukup menarik dalam bursa pasar modal Indonesia. Total nilai kapitalisasi pasar sektor energi adalah sebesar 1.162 Triliun Rupiah atau sekitar 10 % dari total kapitalisasi pasar modal Indonesia. Sektor energi memiliki beberapa emiten yang berfokus pada industri pertambangan batubara. Beberapa emiten industri batubara di Indonesia memiliki fundamental yang sangat bagus dan sering membagi dividen kepada pemegang sahamnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan yang diwakili oleh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Jenis penelitian ini adalah explanatory research. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsector batubara yang secara konsisten membagikan dividen dari tahun 2021 – 2023. Didapat 7 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu yang telah disesuaikan. Metode analisa dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil analisis dari penelitian ini adalah empat variabel bebas yang diwakili oleh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Sedangkan secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

**Kata Kunci:** Batubar, Rasio keuangan, Dividend Payout Ratio (DPR)

### **Abstract**

*The energy sector is quite attractive in the Indonesian capital market exchange. The total market capitalization value of the energy sector is 1,162 trillion Rupiah or about 10% of the total capital market capitalization of Indonesia. The energy sector has several issuers that focus on the coal mining industry. Some coal industry issuers in Indonesia have excellent fundamentals and often distribute dividends to their shareholders. The purpose of this study is to determine the effect of financial ratios represented by Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) to Dividend Payout Ratio (DPR). This type of research is explanatory research. The population of this study is coal subsector companies that consistently distribute dividends from 2021 – 2023—obtained 7 samples of companies that have met certain criteria that have been adjusted. The analysis method in this study is multiple linear regression. The results of the analysis of this study are four independent variables represented by Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) simultaneously affect the Dividend Payout Ratio (DPR). Partially, only the ROE variable significantly affects the Dividend Payout Ratio (DPR).*

**Keywords:** Financial Ratio, Dividend Payout Ratio (DPR)

---

## **PENDAHULUAN**

Sektor industri pertambangan batu bara adalah sektor yang sangat populer dalam pasar bursa saham Indonesia. Sektor ini sering memberikan dividen yang cukup tinggi setiap tahunnya, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi investor lokal maupun investor asing. Ada dua puluh tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk ke dalam sub sektor industri pertambangan batu bara dengan total kapitalisasi pasar sekitar 1162 Triliun Rupiah atau sekitar 10% dari total kapitalisasi pasar Perusahaan terdaftar di BEI.

Analisa fundamental adalah sebuah analisa berbasis dengan laporan keuangan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek keuangan seperti penjualan, pertumbuhan perusahaan, valuasi, keuntungan, bahkan resiko dari sebuah perusahaan tersebut. Analisa fundamental dapat berupa sebuah ratio rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE, EPS), rasio solvabilitas (DER) dan rasio pasar (PER) terhadap harga saham sebuah perusahaan.

Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada semua pemegang saham (Nai et al., 2022). Dividen berbeda dengan laba bersih perusahaan. Dividen biasanya lebih rendah daripada laba perusahaan. Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) adalah perbandingan antara total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dan laba bersih perusahaan. Jumlah dividend payout ratio (DPR) yang akan diberikan kepada pemegang saham setiap perusahaan berbeda-beda. Besaran dividen yang diterima oleh pemegang saham setiap tahunnya berubah – ubah disesuaikan dengan kebijakan dan strategi perusahaan tersebut.

Dividend Payout Ratio (DPR) persentase dari laba yang dibagikan sebagai dividen (Khoirina & Sari, 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan jumlah laba yang akan dibagikan sebagai dividen meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Pertimbangan besarnya Dividend Payout Ratio (DPR) diduga sangat erat kaitannya dengan kinerja manajemen. Kinerja keuangan perusahaan yang baik diharapkan dapat menentukan DPR yang sesuai dengan harapan para pemegang saham yang telah berinvestasi di perusahaan tersebut.

Nurhayati (2020) melakukan penelitian mengenai faktor pengaruh fundamental perusahaan yang terdiri dari variabel leverage, pertumbuhan penjualan, arus kas, laba per saham, likuiditas serta ukuran perusahaan terhadap dividend payout ratio pada tiga puluh enam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan pendekatan laporan keuangan dari tahun 2016 – 2018 dengan menggunakan metode regresi panel menggunakan SPSS. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan, arus kas, dan laba per saham berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Sementara itu, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran dividen.

Sub sektor batubara merupakan sektor yang tergolong saham syariah yang sangat menguntungkan karena dapat memberikan keuntungan secara capital gain dan dividen. Masrizal et al (2020) dalam penelitiannya terhadap saham syariah JCI index menyatakan bahwa ROE, CR, DER mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap harga saham

(capital gain). Namun, penelitian tersebut belum menjelaskan seberapa besar pengaruh terhadap dividend payout ratio yang bisa diterima oleh pemegang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) dan Masrizal et al (2020) belum dibahas secara jelas mengenai seberapa besar pengaruh dari rasio – rasio yang digunakan terhadap jumlah dividend payout ratio. Oleh karena itu penulis akan menggunakan pendekatan yang sama yaitu dengan melakukan analisa pengaruh rasio fundamental perusahaan terhadap dividend payout ratio pada beberapa emiten sub sektor batubara yang rutin membagikan dividen. Penulis menggunakan laporan keuangan pada sektor industri pertambangan batu bara sebagai basis data pada tahun 2021 – 2023.

Janifairus (2013) populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari 12 perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010, dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DER, Assets Growth (AG), dan Cash Ratio (CR) secara simultan berpengaruh terhadap DPR. Secara parsial, yang mempengaruhi DPR adalah AG dan Cash Ratio. Keempat variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi DPR sebesar 52,2%. Variabel yang paling dominan mempengaruhi DPR adalah ROA.

Rahayuningtyas (2014) Penelitian ini merupakan jenis penelitian explanatory research dengan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2011. Sebanyak 14 perusahaan dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelima variabel bebas yang diwakili oleh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity.

Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Namun, secara parsial hanya variabel PER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan explanatory research, yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian. Metode penelitian ini melibatkan pengujian hipotesis serta analisis deskriptif dan regresi linier dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahun 2021-2023.

Populasi yang dijadikan subjek penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan di sub-sektor batubara yang secara reguler memberikan dividen dalam rentang waktu 2021-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non-probability, tepatnya purposive sampling. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang telah terdaftar secara berkelanjutan di BEI selama periode 2021-2023 dan tidak pernah mengalami delisting. (2) Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen selama periode 2021-2023. Setelah proses purposive sampling, didapatkan 7 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut adalah kode Emiten dari 7 perusahaan yang memenuhi kriteria: (1) ADRO, (2) BSSR, (3) BYAN, (4) GEMS, (5) ITMG, (6) KKG, dan (7) MBAP.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data deskriptif diperoleh dari analisis laporan keuangan tahun 2021-2023 yang diambil sebagai sampel penelitian oleh peneliti. Informasi ini mencakup nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan deviasi standar dari setiap sampel.

**Tabel 3: Statistik deskriptif**

	N	Std Deviation	Min	Max
Unstandardized Residual	21	19.941	-33.81257	53.55265

Sumber: Data diolah (lampiran)

**Pengujian Asumsi Klasik Pengujian Asumsi Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal. Uji normalitas ini menggunakan metode One-Sample Test Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil analisis SPSS, nilai signifikansi asymp sig (2-tailed) sebesar 0,186, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal, sehingga asumsi terpenuhi.

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameter	Std. Deviation	19.941
Most Extreme Differences	Absolute	0.158
	Positive	0.158
	Negative	-
Test Statistic		0.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.158
Monte Carlo Sig. (2-Tailed)	Sig	0.186
	99% Confidence Interval	Lower Bound 0.174
		Upper Bound 0.194

Sumber: Data Diolah (lampiran)

### Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika nilai tolerance pada setiap variabel  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian yang akan dipresentasikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel X1 - X4 menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas.

**Table 5: Nilai variance inflation factor (VIF)**  
Coefficient: Dependent Variable: DPR

Model	Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized Coefficients Beta
(Constant)	37.006	10.846	
DER	-5.003	21.070	-0.068
ROE	0.552	0.213	0.725
CR	-4.353	7.268	-0.126
PER	-0.192	0.727	-0.054

  

Model	t	Sig	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)	3.412	0.004		
DER	0.239	0.814	0.458	2.181
ROE	2.588	0.020	0.474	2.110
CR	-0.599	0.558	0.837	1.195
PER	-0.264	0.795	0.890	1.123

Sumber: Data Diolah (lampiran)

### Pengujian Asumsi Heterokedastitas

Pengujian Asumsi Heterokedastitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu memiliki varians yang seragam atau tidak.

**Tabel 6: Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastitas**

Coefficient: Dependent Variable: DPR

Model	Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized Coefficients Beta
(Constant)	24.903	5.369	
DER	-1.194	10.429	-0.036
ROE	-0.160	0.105	-0.468
CR	-1.142	3.597	-0.074
PER	0.267	0.360	-0.167

  

Model	t	Sig
-------	---	-----

(Constant)	4.639	<0.001
DER	-0.114	0.910
ROE	-1.514	0.149
CR	-0.317	0.755
PER	-0.742	0.469

Sumber: Data Diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heterokedastisitas dalam data.

### Pengujian Asumsi Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menentukan keberadaan autokorelasi dalam setiap variabel penelitian. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode uji Durbin Watson.

**Tabel 5: Hasil pengujian autokorelasi**

Model Summary <sup>b)</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0.636 <sup>a)</sup>	0.405	0.256	53.55265	2.133

a) Predictor : (Constant ), DER, ROE, CR, PER

b) Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Diolah (lampiran)

Dari tabel durbin Watson level signifikansi  $\alpha = 0,05$ , untuk jumlah variable 4 dan amatan 21, maka:

- a. Batas bawah: 0,927
- b. Batas atas: 1,812

Nilai Durbin berdasarkan output pada model summary adalah 2,133. Jika nilai ini melebihi batas atas tetapi kurang dari  $(4 - 1,812) = 2,188$ , hal tersebut menunjukkan tidak adanya tanda-tanda autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	37.006	10.846		3.412	0.004
	DER	-5.033	21.070	-0.068	-0.239	0.814
	ROE	0.552	0.213	0.725	2.588	0.020
	CR	-4.353	7.268	-0.126	-0.599	0.558
	PER	-0.192	0.727	-0.054	-0.264	0.795

Berdasarkan analisa regresi di atas didapatkan nilai regresi sebagai berikut:

$$Y = 37.006 - 5.033 X_1 + 0.552 X_2 - 4.353 X_3 - 0.192 X_4$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = 37.006$ . Angka positif pada konstanta persamaan regresi linear ini menunjukkan bahwa bila tidak ada variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ), nilai DPR akan mencapai 37.006.
- $X_1 = -5.033$ . Koefisien  $\beta_1$  sebesar  $-5.033$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 dalam Debt to Equity (DER) akan mengakibatkan penurunan 5.033 dalam Dividend Payout Ratio, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap ( $X_2, X_3, X_4 = 0$ ).
- $X_2 = 0.552$ . Koefisien  $\beta_2$  sebesar 0.552 menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 dalam Return on Equity (ROE) akan menyebabkan kenaikan sebesar 0.552 dalam Dividend Payout Ratio (DPR), dengan asumsi variabel independen lainnya tetap ( $X_1, X_3, X_4 = 0$ ). Hal yang sama berlaku untuk  $X_3$  dan  $X_4$ .

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

**Tabel 7: Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0.636 <sup>a)</sup>	0.405	0.256	22.2947

a) Predictor : (Constant ), DER, ROE, CR, PER

Sumber: Data Diolah (lampiran)

Dari data pada tabel sebelumnya, model regresi tersebut menunjukkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.256. Ini menandakan bahwa model regresi mampu menjelaskan 25,6% variasi dalam Dividend Payout Ratio dengan mempertimbangkan CR, ROE, DER, dan PER, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan).

**Table 8: Uji Anova**  
**ANOVA <sup>a)</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	5406.540	4	1351.635	2.719	0.067 <sup>b)</sup>
Residual	7952.881	16	497.055		
Total	13359.422	20			

a) Dependent Variable: DPR

b) Predictor : (Constant), DER, ROE, CR, PER

Sumber: Data Diolah (lampiran)

**Uji t**

Uji t dilaksanakan untuk menilai dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 9: Hasil Pengujian t**

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
DER	-0.239	0.814	Tidak signifikan
ROE	2.588	0.020	Significance
CR	-0.599	0.558	Tidak signifikan
PER	-0.264	0.795	Tidak signifikan

Sumber : Data Diolah (lampiran)

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel independen ROE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR (Nilai Signifikansi ROE < 0,05).

**Uji Beta**

Uji beta dilakukan untuk mengevaluasi kontribusi relatif dari setiap variabel independen dan menentukan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen dalam persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan koefisien beta (Beta Coefficient).

**Tabel 10: Hasil Uji ( $\beta$ )**

Variable	<i>Standardized Coefficient Beta</i>
DER	- 0.068
ROE	0.725
CR	-0.126
PER	-0.054

Sumber: Data Diolah (lampiran )

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa koefisien beta standar terbesar adalah koefisien beta variabel ROE, yakni 0.725. Sementara itu, nilai koefisien lainnya adalah - 0.068, -0.126, dan -0.054. Oleh karena itu, berdasarkan uji beta ini, dapat disimpulkan bahwa Return to Equity adalah variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Janifairus, 2013).



## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel bebas secara simultan memengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR). Namun secara parsial hanya variabel ROE yang memiliki pengaruh terhadap DPR.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

Pengujian hipotesis bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak memiliki dampak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). DER merujuk pada rasio yang membandingkan total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. Tingginya tingkat hutang dapat meningkatkan beban bunga perusahaan, mengurangi kemampuan untuk memperoleh laba bersih optimal, dan pada gilirannya, mengurangi pembayaran dividen kepada investor.

### **Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh ROE terhadap kebijakan dividen telah terbukti. Temuan dari penelitian menegaskan bahwa ROE memiliki dampak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham biasa. Tingginya ROE mencerminkan profitabilitas yang baik bagi perusahaan, yang menandakan kinerja perusahaan yang unggul. Besarnya ROE menjadi pertimbangan utama bagi pemilik perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

Pengujian hipotesis bahwa CR mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). CR merupakan indikator likuiditas perusahaan yang mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keterbatasan CR dalam mempengaruhi DPR mungkin karena perusahaan lebih memprioritaskan penggunaan likuiditas jangka pendeknya untuk mendukung operasional dan pembayaran kewajiban jangka pendek daripada untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham.

### **Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

Uji hipotesis yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen tidak memperoleh dukungan dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak memiliki signifikansi terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). PER dihitung dengan membandingkan harga per saham dengan laba per sahamnya, dan sering digunakan untuk mengevaluasi bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan, sebagaimana tercermin dalam Earning Per Share (EPS) nya. Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi pula.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian secara teoritis mengindikasikan bahwa tidak semua variabel yang seharusnya mempengaruhi kebijakan dividen menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam objek penelitian, kondisi ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan, serta periode penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian ini secara praktis mengindikasikan bahwa rasio keuangan bukan satu-satunya ukuran kinerja yang dapat digunakan perusahaan untuk menentukan kebijakan dividen. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain selain rasio keuangan, seperti faktor non-finansial misalnya kondisi ekonomi, ketika memutuskan kebijakan dividen. Hal ini penting agar perusahaan dapat terus memaksimalkan nilai dan kesejahteraan para pemegang saham (Rahayuningtyas, 2014).

### **KESIMPULAN**

Secara simultan, rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini cukup kuat mempengaruhi pergerakan DPR. Namun, dalam penelitian parsial terhadap keempat variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER), hanya variabel ROE yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil pengujian beta menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang diteliti, variabel yang paling berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) adalah Return on Equity (ROE).

Sebagai faktor dominan yang mempengaruhi besarnya Dividend Payout Ratio (DPR), ROE seharusnya menjadi fokus utama perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dividen, perusahaan perlu mengoptimalkan dan meningkatkan nilai ROE. Bagi investor yang ingin berinvestasi dan mengutamakan mendapatkan return berupa dividen, disarankan untuk lebih memperhatikan informasi mengenai rasio-rasio keuangan. Informasi ini penting untuk memprediksi besarnya dividen yang akan dibagikan di masa mendatang. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan atau menggunakan indikator dari faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, tarif pajak, kestabilan politik, jumlah uang yang beredar, tingkat pengangguran, dan perkembangan ekspor-impor. Selain itu, disarankan juga untuk memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih menggambarkan keadaan selama waktu penelitian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. D. P., Putra, B. Q. L., & Soeroto, W. M. (2024). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara. *At Tariiz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 53–64.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Pemetaan Penelitian Rasio Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review*.
- Farikha, U. (2021). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara)*. Site Ykpn.
- Fauzan, A. (2021). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Umur Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Tahun 2015-2019*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamental Of Financial Manajemen: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Janifairus, J. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Assets Growth, Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Per. Universitas Brawijaya*.
- Khoirina, S., & Sari, E. M. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity (Der), Return On Assets (Roa) Terhadap Deviden Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting Taxing And Auditing (Jata)*, 3(1).
- Masrizal, M., Widiastuti, T., Mawardi, I., & Wisudanto, W. (2020). Analysis Of Return On Equity, Current Ratio, And Debt To Equity Ratio On Islamic Stock Price Jakarta Islamic Index. In *Advances In Business, Management And Entrepreneurship* (Pp. 314–317). CRC Press.
- Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *..*, 1(2), 74–79.
- Rahayuningtyas, S. (2014). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr)(Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei Tahun 2009–2011)*. Brawijaya University.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Dan Teori Aplikasi. Cetakan Keempat, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada*.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, N., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, P., & Satrio, A. B. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Bab 4 Analisis Rasio*.
- Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 15–24.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Yustika, E. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap*

*Nilai Perusahaan.* Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widyatama.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---